

Geografis

Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa,[8] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

Keadaan geologis dan tanah yang ada di kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Parahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol begitu juga pada kawasan dibagian tengah dan barat, sedangkan kawasan dibagian selatan serta timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat.

Sementara iklim kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk, dengan suhu rata-rata 23.5°C , curah hujan rata-rata 200.4 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 21.3 hari per bulan

Sejarah

Suasana Jalan Braga ke arah utara pada tahun (1908)



Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibukota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat Banda berada.

Dari Bumi-lah semua dilahirkan ke alam hidup sebagai Banda. Segala sesuatu yang berada di alam hidup adalah Banda Indung, yaitu Bumi, air, tanah, api, tumbuhan, hewan, manusia dan segala isi perut bumi. Langit yang berada di luar atmosfer adalah tempat yang menyaksikan, Nu Nga-Bandung-an. Yang disebut sebagai Wasa atau SangHyang Wisesa, yang berkuasa di langit tanpa batas dan seluruh alam semesta termasuk Bumi. Jadi kata Bandung mempunyai nilai filosofis sebagai alam tempat segala makhluk hidup maupun benda mati yang lahir dan tinggal di Ibu Pertiwi yang keberadaannya disaksikan oleh yang Maha Kuasa.

Kota Bandung secara geografis memang terlihat dikelilingi oleh pegunungan, dan ini menunjukkan bahwa pada masa lalu kota Bandung memang merupakan sebuah telaga atau danau. Legenda Sangkuriang merupakan legenda yang menceritakan bagaimana terbentuknya danau Bandung, dan bagaimana terbentuknya Gunung Tangkuban Perahu, lalu bagaimana pula keringnya danau Bandung sehingga meninggalkan cekungan seperti sekarang ini. Air dari danau Bandung menurut legenda tersebut kering karena mengalir melalui sebuah gua yang bernama Sangkyang Tikoro.

Daerah terakhir sisa-sisa danau Bandung yang menjadi kering adalah Situ Aksan, yang pada tahun 1970-an masih merupakan danau tempat berpariwisata, tetapi saat ini sudah menjadi daerah perumahan untuk pemukiman.

Kota Bandung mulai dijadikan sebagai kawasan pemukiman sejak pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, melalui Gubernur Jenderal waktu itu Herman Willem Daendels, mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 September 1810 tentang pembangunan sarana dan prasarana untuk kawasan ini. Dikemudian hari peristiwa ini diabadikan sebagai hari jadi kota Bandung.

Kota Bandung secara resmi mendapat status gemeente (kota) dari Gubernur Jenderal J.B. van Heutsz pada tanggal 1 April 1906[10] dengan luas wilayah waktu itu sekitar 900 ha, dan bertambah menjadi 8.000 ha pada tahun 1949, sampai terakhir bertambah menjadi luas wilayah saat ini.[11]

Pada masa perang kemerdekaan, pada 24 Maret 1946, sebagian kota ini dibakar oleh para pejuang kemerdekaan sebagai bagian dalam strategi perang waktu itu. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api dan diabadikan dalam lagu Halo-Halo Bandung. Selain itu kota ini kemudian ditinggalkan oleh sebagian penduduknya yang mengungsi ke daerah lain.

Pada tanggal 18 April 1955 di Gedung Merdeka yang dahulu bernama Concordia, Jl. Asia Afrika, sekarang, berseberangan dengan Hotel Savoy Homann, diadakan untuk pertama kalinya Konferensi Asia-Afrika yang kemudian kembali KTT Asia-Afrika 2005 diadakan di kota ini pada 19 April-24 April 2005.

Pada tanggal 24 April 2015, Konferensi Asia-Afrika kembali diadakan di kota ini setelah tanggal 20 April-23 April 2015 berlangsung di Jakarta.

Pemerintahan

Dalam administrasi pemerintah daerah, kota Bandung dipimpin oleh wali kota. Sejak 2008, penduduk kota ini langsung memilih wali kota beserta wakilnya dalam pilkada, sedangkan sebelumnya dipilih oleh anggota DPRD kotanya.

DAFTAR WALIKOTA BANDUNG DARI MASA-KEMASA.

No	Foto	Nama	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Keterangan	Wakil Wali Kota
Masa Penjajahan Belanda						
1.		<u>E.A. Maurenbrecher</u>	<u>1906</u>	<u>1907</u>		
2.		<u>R.E. Krijboom</u>	<u>1907</u>	<u>1908</u>		
3.		<u>J.A. van Der En</u>	<u>1909</u>	<u>1910</u>		
4.		<u>C.C.B. van Vlenier</u>	<u>1912</u>	<u>1913</u>		
5.		<u>Bertus Coops</u>	<u>1920</u>	<u>1921</u>		
6.		<u>S.A. Reitsma</u>	<u>1921</u>	<u>1928</u>		<i>Tidak Ada</i>
(5)		<u>Bertus Coops</u>	<u>1928</u>	<u>1934</u>		
7.		<u>Ir. J.E.A. van Volsogen</u> <u>Kuhrt</u>	<u>1934</u>	<u>1936</u>		
8.		<u>Mr. J.M. Wesselink</u>	<u>1936</u>	<u>1942</u>		
Masa Penjajahan Jepang						
9.		<u>N. Beets</u>	<u>1942</u>	<u>1945</u>		<i>Tidak Ada</i>
Masa Kemerdekaan Indonesia						
10.		<u>R.A. Atmadinata</u>	<u>1945</u>	<u>1946</u>		
11.		<u>Ir. Ukar Bratakusumah</u>	<u>1946</u>	<u>1949</u>		
12.		<u>R. Enoch</u>	<u>1949</u>	<u>1956</u>		
13.		<u>R. Priatna Kusumah</u>	<u>1956</u>	<u>1966</u>		
14.		<u>R. Didi Djukardi</u>	<u>1966</u>	<u>1968</u>		
15.		<u>R. Hidayat</u> <u>Sukarmadidjaja</u>	<u>1968</u>	<u>1971</u>		
16.		<u>R. Otje Djoendjoenan</u>	<u>1971</u>	<u>1976</u>		
17.		<u>H.</u> <u>Utju Djoenaedi</u>	<u>1976</u>	<u>1978</u>		<i>Tidak Ada</i>

18.		<u>R. Husein Wangsaatmadja</u>	<u>1978</u>	<u>1983</u>	
19.		<u>H. Ateng Wahyudi</u>	<u>1983</u>	<u>1993</u>	
20.		<u>Wahyu Hamidjaja</u>	<u>1993</u>	<u>1998</u>	
21.		<u>H. AA Tarmana</u>	<u>16 September 1998</u>	<u>16 September 2003</u>	
22.		<u>H. Dada Rosada S.H., M.Si.</u>	<u>16 September 2003</u>	<u>16 September 2008</u>	<u>Ayi Vivananda</u>
23.		<u>Mochamad Ridwan Kamil S.T., MUD.</u>	<u>16 September 2013</u>	<i>Petahana</i>	<u>Oded Muhammad Danial</u>

Sesuai konstitusi yang berlaku DPRD Kota Bandung merupakan representasi dari perwakilan rakyat. Pada Pemilu Legislatif 2014 anggota DPRD kota Bandung adalah 50 orang, yang kemudian tersusun atas perwakilan sembilan partai.

Wilayah Kota Bandung dibagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan:

Andir
Antapani
Arcamanik
Astanaanyar
Babakanciparay
Bandung Kidul
Bandung Kulon
Bandung Wetan
Batununggal
Bojongloa Kaler
Bojongloa Kidul
Buahbatu
Cibeunying Kaler
Cibeunying Kidul
Cibiru
Cicendo
Cidadap
Cinambo
Coblong
Gedebage
Kiaracondong
Lengkong
Mandalajati
Panyileukan
Rancasari
Regol
Sukajadi
Sukasari
Sumurbandung
Ujungberung



Kependudukan

Kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat, di mana penduduknya didominasi oleh etnis Sunda, sedangkan etnis Jawa merupakan penduduk minoritas terbesar di kota ini dibandingkan etnis lainnya.

Pertambahan penduduk kota Bandung awalnya berkaitan erat dengan ada sarana transportasi Kereta api yang dibangun sekitar tahun 1880 yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta (sebelumnya bernama Batavia).[10] Pada tahun 1941 tercatat sebanyak 226.877 jiwa jumlah penduduk kota ini[14] kemudian setelah peristiwa yang dikenal dengan Long March Siliwangi, penduduk kota ini kembali bertambah dimana pada tahun 1950 tercatat jumlah penduduknya sebanyak 644.475 jiwa dan Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 adalah sebanyak **2.748.733 Jiwa** Sumber Database SIAK Kota Bandung Tahun 2014 setelah diolah.

